

Laporan Penelitian
Dana Rutin Th. Anggaran 1997 / 1998
Kontrak No , 106 / Rutin / VIII / 1997

NILAI ANAK DAN PREFERENSI JENIS KELAMIN ANAK

Studi Deskripsi Pengaruh faktor Sosial Budaya dalam:
Reproduksi keluarga Pada Masyarakat
Minangkabau Perkotaan

Tim Peneliti :

- | | |
|--------------------------|---------------|
| 1. Dra. Yunarti, | : Ketua |
| 2. Maskota Delfi, S. sos | : Anggota |
| 3. Hendrawati, SH | : Pembimbing. |

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Lembaga Penelitian Universitas Andalas
Dibiayai oleh Dana Rutin
Padang , 1997.

ABSTRAK

Masyarakat Minangkabau terkenal sebagai salah satu masyarakat dengan sistem kekerabatan unilineal yaitu matrilineal dimana posisi wanita adalah sentral dalam kehidupan sosial masyarakatnya, sehingga tidak diragukan lagi kehadiran anak wanita sangat penting dalam kelinjutan kehidupan satu keturunan tertentu. Kehadiran laki-laki dibutuhkan sebagai peneguh dalam proses afirmasi dan validasi dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh kelompok sosialnya dengan berpusat pada keberadaan ibu dan saudara-saudara perempuannya.

Perubahan sosial sebagai implikasi dari kemajuan pembangunan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah lama menentuh kehidupan masyarakat Minangkabau. Telah lama diidentifikasi terdapatnya kecendrungan pergeseran struktur keluarga dari extended family ke nuclear family dimana posisi ayah semakin kuat didalam keluarga intinya seiring melonggaranya posisi ayah sebagai mamak pada keluarga luas dimana ibu dan saudara perempuan serta keturunan mereka berada. Faktor lain adalah meningkatnya strata pendidikan dan seiring dengan terdiversifikasinya pekerjaan diluar sektor pertanian yang oleh karenanya tanah bukan lagi merupakan basis ekonomi utama sehingga kota menjadi tempat sandaran baru dalam melanjutkan kehidupan & akhirnya berujung pada pola pemukiman baru yang neolokal dan semakin jauhnya orang dari akar dimana dia berasal.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG PERUMUSAN MASALAH

Penelitian ini berpangkal pada pandangan pentingnya pengkajian secara seksama tentang korelasi dan pengaruh faktor-faktor sosial budaya dalam bentuk sistem nilai terhadap berbagai aspek-aspek kehidupan. Dalam hal ini fertilitas tidak hanya berkaitan dengan aspek medis klinis tapi juga erat kaitannya dengan aspek-aspek faktor sosial budaya. Sistem nilai anak dan preferensi jenis kelamin anak adalah salah satu faktor sosial budaya yang dalam tahap tertentu berpengaruh terhadap keputusan reproduksi dalam keluarga dengan kemungkinan keluarga akhirnya memiliki jumlah anak lebih banyak dari pada yang diinginkan.

Beberapa penelitian yang mencoba memperlihatkan adanya hubungan faktor sosial budaya dengan tingkat fertilitas seperti korelasi struktur sosial dan fertilitas oleh Kingsley Davis Blake. Status Ekonomi dan fertilitas oleh Terence H.Hull dan Velerie J.Hull , status pekerjaan dan fertilitas oleh Rahardjo dan kawan-kawan dan satu penelitian oleh MD.Hiliry yang menemukan adanya korelasi antara status pekerjaan, tempat kerja wanita dan jumlah anak.

Dalam perkembangan berikutnya ada kecenderungan tingkat fertilitas terus menurun bersama dengan adanya

BAB III

PRESENTASI dan INTERPRETASI DATA LAPANGAN

III.1. Profil Keluarga Minangkabau Perkotaan

III.1.1 Pengantar

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I (sub Bab I.4.2 Populasi dan Sampel), penelitian mengenai nilai anak dan preferensi jenis kelamin anak adalah studi pada masyarakat Minangkabau yang diasumsikan membawa sejuring interpretasi kultural yang mendasari sistem nilai dan masyarakat. Pemilihan wilayah perkotaan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya faktor yang merubah orientasi nilai-nilai ideal disebabkan kompleksitas kehidupan di perkotaan bersama dengan berubahnya beberapa aspek kehidupan meliputi faktor pendidikan, pekerjaan maupun secara umum semakin kuat orientasi pada keluarga inti dan pola pemukiman neolokal.

Wawancara dilakukan pada 60 orang responden terdiri dari 30 laki-laki, 30 perempuan pada 30 keluarga yang tinggal di kota Padang. Kriteria pengambilan respondent adalah beretnis Minangkabau, pasangan suami istri yang diwawancarai oleh 2 orang asisten lapangan secara terpisah pasangan suami isteri diambil sebagai responden karena diperkirakan ada perbedaan spesifik mengenai nilai terhadap anak karena berhubungan dengan spesialisasi gender.

Disamping itu, penggunaan kata keluarga Minangkabau

BAB IV.

NILAI ANAK, PREFERENSI JENIS KELAMIN, DAN REPRODUKSI KELUARGA ; Analisa dan Kesimpulan

Tingkat reproduksi dalam keluarga atau kondisi fertilitas tidak semata merupakan persoalan medis klinis saja. Sudah lama diketahui bahwa hal ini berkaitan dengan sejumlah faktor sosial budaya dalam bentuk sistem nilai terhadap berbagai aspek-aspek kehidupan termasuk keputusan reproduksi (Hagul, 1985).

Munculnya fenomena keluarga kecil, telah merubah struktur keluarga dan mendorong para orang tua untuk meningkatkan investasi pada anak meliputi hal pendidikan formal, kursus keterampilan, fizik dan masalah kesehatan meskipun ini belum membuktikan meningkatnya kualitas anak dalam kepandaihan, keterampilan atau perilaku yang positif.

Menyekolahkan anak adalah obsesi utama orang tua meskipun ini secara nyata meningkatkan "real cost" maupun "opportunity Cost" yaitu beban ekonomi anak selama dalam masa pengasuhan hingga mandiri. Seiring dengan hal itu kecendrungan keluarga kecil akan mendorong sikap individualistik yang secara built in akan berkembang pada pribadi anak. Keluarga dengan jumlah anggota kecil menyebabkan anak tidak lagi harus berbagi rata atau bertenggang rasa seperti kondisi keluarga masa lalu hal ini mendorong berkembangnya nilai-nilai baru dalam keluarga seperti nilai kompetitif, penghargaan pada prestasi, keinginan untuk berbuat lebih baik dan menyadari nilai-nilai

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfan Mike. Studi Deskripsi Kondisi Sosio Ekonomi orang Lanjut Usia di Sumatera Barat. Laporan Penelitian , Padang 1994
2. A.A. Navis. Perempuan dalam Masyarakat Matriline Minangkabau. Makalah. (Seminar Kebudayaan Minangkabau). Padang, 1985.
3. ———— Alam Terkembang Jadi Guru : Adat dan Kebudayaan Minangkabau. Jakarta ; Grafit pers. 1984.
4. EKKBN Pelembagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Biro Penerangan dan Motivasi EKKBN. Jakarta. 1982.
5. DR. Nordin Selat. Sistem Sosial Adat Perpatih. Utusan Publications dan Distributors SDN. BHD. Kuala Lumpur. 1982.
6. Joke Van Reenen. Central Pillars of The House Research School CNWS, Leiden The Netherlands. 1996.
7. Kamanto Sunarto. Pengantar Sosiologi : Sebuah Bunga Rampai, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1985.
8. Kantor Menteri Negara Kependudukan / EKKBN. Kumpulan Data Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia. Jakarta. 1996.
9. Lembaga Demografi UI. Kependudukan, Buku Pegangan Bidang kependudukan. LP-FE UI. Jakarta. 1982